

## **Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Bidang Pendidikan dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang**

**Nurlaila Hanum<sup>1</sup>, Safuridar<sup>2</sup>, Dhaifina Gasani<sup>3</sup>**  
**Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra**  
**Langsa, Aceh**

<sup>1</sup>[nurlailahanum@unsam.ac.id](mailto:nurlailahanum@unsam.ac.id)

<sup>2</sup>[safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)

<sup>3</sup>[dahifina@gmail.com](mailto:dahifina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2008 sampai dengan tahun 2019. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi lineir berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Perhitungan statistik menggunakan program Micosoft Excel. Koefisien regresi 0,038 merupakan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Koefisien regresi 0,007 merupakan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil uji t, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan diperoleh nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,199 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan diperoleh nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,169 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur diperoleh nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,292 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil uji F,  $F \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dapat dinyatakan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,860 atau sebesar 86% variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang.

*Kata Kunci: Pengeluaran Bidang Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur, IPM*

## Analysis of Public Health Expenditure on Education and Infrastructure on the Human Development Index (HDI) in Aceh Tamiang District

Nurlaila Hanum<sup>1</sup>, Safuridar<sup>2</sup>, Dhaifina Gasani<sup>3</sup>  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra  
Langsa, Aceh

<sup>1</sup>[nurlailahanum@unsam.ac.id](mailto:nurlailahanum@unsam.ac.id)

<sup>2</sup>[safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)  
[dahifina@gmail.com](mailto:dahifina@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government spending in the health on education and infrastructure on the Human Development Index (IPM) in Aceh Tamiang District. The data used are secondary data from 2008 to 2019. The data analysis method uses multiple linear regression equations, hypothesis testing (t test and F test), and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) test. Statistical calculations using Microsoft Excel. The regression coefficient 0.015 represents government expenditure on health which has a positive effect on the Human Development Index. The regression coefficient of 0.038 represents government spending on education which has a positive effect on the Human Development Index. The regression coefficient of 0.007 represents government spending on infrastructure which has a positive effect on the Human Development Index. The results of the t test show that government spending in the health sector has a  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0.199 > 0.05$ ). It can be stated that government spending on health has no significant effect on the Human Development Index. The value of government expenditure in education is  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0.169 > 0.05$ ). It can be stated that government spending on education has no significant effect on the Human Development Index. The value of government spending on infrastructure is  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0.292 > 0.05$ ). It can be stated that government spending on infrastructure has no significant effect on the Human Development Index. The results of the F test,  $F_{sig} < \alpha 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ) can be stated that government spending on health, government spending on education and government spending on infrastructure have a significant effect on the Human Development Index in Aceh Tamiang District. The result of the determination coefficient test is 0.860 or 86%, the variable government spending on health, government spending on education and government spending on infrastructure affects the Human Development Index in Aceh Tamiang District.

Keywords: Health, Education, Infrastructure, HDI Expenditures

### PENDAHULUAN

Pembangunan manusia menjadi komponen utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, UNDP (*United Nations Development*

*Programme*) membentuk indikator bernama *Human Development Index*(HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak pengukuran IPM diberlakukan, orientasi pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih kepada manusia sebagai elemen dasar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (UNDP, 1990; Badrudin, 2011). Secara teknis IPM memberikan suatu ukuran gabungan pada tiga dimensi, yaitu: (i) umur panjang dan hidup sehat (*life expectancy at birth*); (ii) pengetahuan (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah penduduk dewasa (*mean years schooling*); serta (iii) standar hidup layak (*purchasing power parity*). Upaya meningkatkan IPM di Indonesia dilakukan melalui instrumen kebijakan fiskal, dimana penyediaan pelayanan dasar dilaksanakan melalui mekanisme anggaran. Alokasi anggaran bidang kesehatan dan pendidikan masuk dalam kategori belanja sosial. Dalam praktiknya, hal ini dapat dilihat pada format penganggaran belanjanya pada bidang kesehatan dan pendidikan, sehingga hasil yang diperoleh tiap-tiap daerah berbeda-beda.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Friawan (2008) ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Pertama, ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi. Alasan ketiga adalah perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pengeluaran terhadap indeks pembangunan manusia.

Kabupaten Aceh Tamiang memiliki pengeluaran pemerintah untuk pengeluaran pemerintah bidang kesehatan juga berfluktuasi serta yang tertinggi di tahun 2019 Rp 197.789 sementara terendah di tahun 2015 sebesar Rp 56.347. kemudian pendidikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pengeluaran untuk pendidikan tertinggi di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 316.438 sementara terendah di tahun 2015 sebesar Rp 42.255. Pembangunan infrastruktur juga mengalami fluktuasi dan tertinggi di tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp 366.296 dan terendah di tahun 2018 sebesar Rp 177.269. Sementara untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan, artinya terjadi perbaikan dibidang pendidikan, kesehatan serta ekonomi (pendapatan). Pengeluaran pemerintah baik dibidang kesehatan, pendidikan maupun infrastruktur terjadi perubahan setiap tahunnya, baik peningkatan maupun penurunan karena adanya kebijakan pemerintah

untuk menaikkan pada saat bidang tersebut diprioritaskan untuk berkembang sedangkan bila terjadi penurunan artinya terdapat bidang lain, selain kesehatan, pendidikan dan infrastruktur yang lebih diutamakan sehingga terjadi penurunan. (BPS, Aceh Tamiang 2020)

## METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia digunakan regresi linear berganda dengan persamaan (Sugiyono, 2010:72), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Dependen variabel  
 a = Konstanta  
 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = Independen variabel  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi  
 e = *error term*

untuk kebutuhan penelitian ini rumus diformulasikan sebagai berikut

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

- Y = Indeks Pembangunan Manusia  
 a = konstanta  
 x<sub>1</sub> = Pengeluaran Kesehatan  
 x<sub>2</sub> = Pengeluaran Pendidikan  
 x<sub>3</sub> = Pengeluaran Infrastruktur  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi  
 e = error term

Untuk menguji hasil output Analisa regresi tersebut, maka dilakukan pengujian dengan beberapa metode antara lain:

### 1. Uji Statistik

- a. Pengujian secara parsial (uji-t) yaitu Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, Ketika

prob  $\leq$  taraf sig 5% maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

- b. Pengujian secara simultan (uji F) yaitu digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila prob  $F \leq$  taraf sig 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model ini menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Nilai  $R^2$  yang kecil/ mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independent menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil nilai.  $R^2$  yang besar mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Aceh Tamiang mengalami pertumbuhan hingga saat ini menjadi 257.681 jiwa, sehingga laju pertumbuhannya sebesar 2,29 persen. Salah satu penyebab pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah dikarenakan tingginya angka kelahiran bayi hingga mencapai angka 5.747 kelahiran. Angka ini meningkat sekitar 1.570 kelahiran bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 4.177 kelahiran. Bila dilihat dari rasio jenis kelamin di Kabupaten Aceh Tamiang, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Aceh Tamiang hampir seimbang dengan jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 102, hal ini memberikan informasi bahwa penduduk laki-laki hanya lebih banyak 2 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan perseratus jiwa penduduk. Jika dilihat menurut kecamatan, penduduk terbesar berada di Kecamatan Karang Baru sebesar 37.178 jiwa, dan yang terendah berada pada kecamatan Sekerak sebesar 6.243 jiwa.

Struktur penduduk Kabupaten Aceh Tamiang didominasi oleh penduduk muda. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih besar dari kelompok penduduk usia yang lebih tua dan berbentuk limas. Kepadatan penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami peningkatan, Kecamatan yang mengalami

kepadatan penduduk terbesar adalah kecamatan Kota Kuala Simpang dengan 4.044 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah pada kecamatan Sekerak dimana setiap 1 km<sup>2</sup> wilayahnya hanya dihuni oleh 24 jiwa. Hal ini menandakan belum meratanya penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang. Ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan adanya penurunan yaitu dari 58 orang, yang berarti tiap 1 orang penduduk usia produktif akan menanggung 59 orang penduduk non produktif menjadi sekitar 87 orang. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya beban yang ditanggung oleh penduduk produktif (usia 15- 64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif yaitu usia 0-14 tahun dan usia 65 keatas.

Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, bidang pendidikan dan infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang diketahui dari hasil analisis data dengan persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis perhitungan statistic menggunakan program Microsoft excel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Data**

No	Variabel	Coefficients	t signifikan
1	Constanta/intercept	1,499	0,003
2	Pengeluaran bidang kesehatan	0,015	0,199
3	Pengeluaran bidang pendidikan	0,038	0,169
4	Pengeluaran infrastruktur	0,007	0,292
5	R Squared ( $R^2$ )	0,860	
6	F Signifikan	0,000	

Sumber: hasil olah data dengan Microsoft Excel, 2020

Berdasarkan tabel IV-5 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,499 + 0,015X_1 + 0,038X_2 + 0,007X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,499 merupakan Indeks Pembangunan manusia artinya apabila pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur tetap maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1,449.
2. Koefisien regresi 0,015 merupakan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan yang

- berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, bila pengeluaran pemerintah bidang kesehatan meningkat 1% maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,015% dengan asumsi variabel pengeluaran bidang pendidikan dan infrastruktur bernilai tetap.
3. Koefisien regresi 0,038 merupakan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, bila pengeluaran pemerintah bidang pendidikan meningkat 1% maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,038% dengan asumsi variabel pengeluaran bidang kesehatan dan infrastruktur bernilai tetap.
  4. Koefisien regresi 0,007 merupakan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, bila pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur meningkat 1% maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,007% dengan asumsi variabel pengeluaran bidang kesehatan dan pendidikan bernilai tetap.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan diperoleh nilai  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0,199 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh tidak signifikan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan pengeluaran bidang kesehatan masih kecil sehingga dampaknya belum berpengaruh nyata dan hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahang, Saleh dan Suharto (2016) dimana variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan diperoleh nilai  $t_{sig} > \alpha 5\%$  ( $0,169 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh tidak signifikan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan pengeluaran bidang pendidikan masih kecil sehingga dampaknya belum berpengaruh nyata dan hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahari dan

Sudirman (2017) bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur diperoleh nilai  $t \text{ sig} > \alpha 5\%$  ( $0,292 > 0,05$ ) dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh tidak signifikan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dikarenakan pengeluaran bidang pendidikan masih kecil sehingga dampaknya belum berpengaruh nyata dan hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahulauw, Santosa dan Mahardika (2016) bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji secara simultan (uji F) dapat diketahui nilai  $F \text{ sig} < \alpha 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) dapat dinyatakan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,860 atau sebesar 86% variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang dan sisanya sebesar 14% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan karena dari data yang diambil rata-rata pendapatan di Kabupaten Aceh Tamiang tidak mengalami peningkatan.
2. Hasil uji  $t$  atau secara parsial pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tetapi berdasarkan hasil uji  $F$  atau secara simultan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## REFERENSI

- Astri, Meylina. (2013). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. **Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis**. Vol.1. No. 1 Tahun 2012.
- BPS. 2010. **Indeks Pembangunan Manusia**. Jakarta: BPS
- BPS. 2018. Data Penelitian, [www.bps.aceh.tamiang.go.id](http://www.bps.aceh.tamiang.go.id)
- Canning, D dan Pedroni, P. 2010. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi. *Economic Riviews*, Hal. 421-422.
- Dumairy, 2000, Kausalitas Antara Uang Beredar dan Inflasi di Indonesia, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, No.2 Hal 3-4
- Feriyanto. 2014. **Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia**. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Gujarati, Damodar N, 2003, **Basic Econometrics**, Mc Graw-Hill Higher Education, New York.
- Jhingan, M.L., 2012, **Ekonomi pembangunan dan Perencanaan**, diterjemahkan oleh D.Guritno, Edisi Kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kahang, Merang, Saleh Muhammad dan Suharto, Rachmad Budi. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sekotr Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. **Jurnal Forum Ekonomi**. Vol 18. No 2. Hal 130-140.
- Kunarjo, 2003, **Glossarium Ekonomi**, Rineka Cipta, Jakarta
- Kuncoro, Mudarajad, 2003, **Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahulauw, Abdul Kadir. Santosaa, Dwi Budi dan Mahardika, Putu. 2016. Pengaruh Pengeluaran Kesehtan dan Pendidikan serta Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Vol 14. No 2. Hal 122-148.
- Mariyani, 2010, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan, **Tesis Pascasarjana**, Universitas Andalas Padang.
- Meilyora, Spero, 2005, **Analisis Kausalitas Pengeluran Pendidikan dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nanga, Muana, 2001, **Makro Ekonomi** (Teori, Masalah dan Kebijakan), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pake, Sal Diba Susen, Kawung, George M.V dan Luntungan, Antonius Y. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah paa Bidang Pendidikan dan Kesehatten terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**. Vol 18.No. 4. Hal 13-22.
- Safuridar, & Natasya Ika Putri. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh

- Bagian Timur. **Jurnal Samudra Ekonomika**, 3(1), 34-46.  
<https://doi.org/10.1234/jse.v3i1.1295>
- Sugiyono. 2010. **Statistik Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2004, **Makroekonomi Teori Pengantar**, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2000, **Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek**, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, Michael P., 2005, **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Erlangga Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2009 tentang Pendidikan
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
- Wahid, Bila. A. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Makassar.
- Winarti, A. 2014. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012. **Skripsi**. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Widodo, Waridin dan Maira, 2011, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehtan terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur, **Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen**, Volume 12 Nomor 2, hal 192-217.
- Yustika, A.E. 2008. **Masalah Infrastruktur**. Malang: Universitas Brawijaya.
- Zahari, MS dan Sudirman. 2017. *The Effect of Government Expenditures in Education and Health Against Human Development Index in Jambi Province*. **The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention**. Volume 4 Nomor 8, hal 3823-3829.